

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk *paper* maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes, 2016). Resep yang baik harus memiliki informasi yang cukup agar apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dapat mengerti dan memahami obat yang akan diserahkan kepada pasien (Fajarin & Widodo, 2020).

Medication error merupakan kesalahan pengobatan yang menyebabkan kerugian pada pasien, yang sebetulnya dapat dicegah. *Medication error* yang terjadi pada tahap peracikan dapat mempengaruhi dosis obat. Kejadian yang di jumpai pada tahap peracikan (*compounding*) meliputi kebersihan alat dan meja racik, obat tumpah pada saat pembuatan kapsul atau puyer, tidak mencuci tangan atau memakai sarung tangan pada saat meracik obat, tablet yang seharusnya tidak di puyerkan seperti tablet salut, perhitungan obat yang kurang akurat, dosis obat kurang karena menempel pada mortir dan stamper serta meracik menggunakan blender (Chaliks, Rusli dan Hasanah, 2017).

Pasien anak merupakan pasien dengan risiko tinggi dalam pengobatan karena memiliki spesifikasi atau kategori yang berbeda dari orang dewasa. Perbedaan psikologi dan fisiologi yang spesifik dapat berpengaruh terhadap

farmakokinetik maupun farmakodinamik obat di dalam tubuh anak. Populasi pediatri menjadi sebuah tantangan bagi tenaga penyedia dan pelayanan kefarmasian karena kurangnya informasi yang terpublikasi seperti penggunaan obat, kurangnya ketersediaan formula dan bentuk sediaan obat maupun konsentrasi obat yang cocok untuk anak (Pratiwi et al., 2013).

Pediatri memiliki sistem imun dan fungsi fisiologi organ yang belum berkembang sempurna sehingga mudah terserang penyakit serta masih dalam tahap tumbuh kembang dalam lingkungan dan aktivitas bermain yang tidak terjamin *higienitas* lingkungan sekitarnya. Pasien anak memiliki permasalahan dalam penggunaan obat sehingga memiliki jalur pemberian obat yang begitu banyak mulai dari oral (sediaan pulveres, kapsul, ataupun sirup), inhalasi, sampai dengan parenteral agar obat yang diberikan lebih efektif dan efisien (Virginia, 2014).

Peracikan obat di Indonesia masih banyak ditemukan di sarana pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit, puskesmas maupun apotek yang menjadi solusi terhadap keterbatasan formula obat untuk anak. Resep racikan masih banyak diresepkan oleh dokter sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya *mediation error* yang lebih besar bila pemilihan obat, dosis, bahkan lama waktu pemakaian obat yang tidak tepat (Aztriana et al., 2021).

Obat racikan (*compounding medicine*) adalah obat yang dibuat dengan tujuan membentuk, mengubah dan mencampur sediaan obat atau bahan aktif menjadi bentuk sediaan baru, bisa berupa bentuk sediaan padat, semi padat

maupun cair. Sediaan racikan yang biasanya diresepkan oleh dokter di Indonesia dalam bentuk puyer dengan tujuan agar dapat menyesuaikan dosis berdasarkan berat badan pasien (Setiabudy, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaswari dan Wiedyaningsih (2012) menunjukkan hasil bahwa bentuk sediaan puyer banyak diresepkan untuk anak usia di bawah lima tahun. Umumnya dalam satu sediaan puyer yang diracik mengandung tiga zat aktif (dengan rata-rata zat aktif 2,8). Persentase terbanyak jumlah R/ racikan per lembar resep pada pasien anak rawat jalan adalah satu R/ sebanyak 88,85%, dua R/ sebanyak 9,12 %, tiga R/ sebanyak 1,83 %, dan empat R/ sebanyak 0,17%.

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dalam kesehariannya berinteraksi langsung dengan pasien sehingga harus dapat memenuhi segala keperluan pasien, khususnya dalam peracikan obat untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Ayun, 2013). RSUD Ende merupakan Rumah Sakit yang akan digunakan dalam penelitian ini. RSUD Ende adalah Rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Ende. Berdasarkan data manajemen, jumlah pasien umum rawat jalan di RSUD Ende mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah pasien ini mempengaruhi penyediaan dan pelayanan resep obat di instalasi farmasi termasuk pelayanan terhadap pasien rawat jalan anak.

Proses peracikan dapat menyebabkan perubahan bentuk sediaan tablet menjadi sediaan pulveres dan dapat menurunkan kualitas seperti keseragaman bobot, stabilitas baik secara fisik, kimia dan biologi serta risiko terjadinya

interaksi obat dan efek samping. *Medication error* yang terjadi pada pasien pediatri terjadi pada fase dispensing sebesar 5-58% disebabkan karena kesalahan dalam proses peracikan (Rahman et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang biografi resep obat racikan dan gambaran struktur pelayanan resep pada pasien pediatri untuk mengetahui bagaimana pola persepan dan struktur pelayanan obat racikan pada pediatri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran biografi resep obat racikan pada pasien anak di RSUD Ende?
2. Bagaimana gambaran struktur pelayanan resep racikan pada pasien anak di RSUD Ende yang ditinjau dari personal, fasilitas, kebersihan, peralatan, dokumentasi dan sumber informasi yang tersedia di RSUD Ende?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui biografi resep racikan dan stuktur pelayanan resep pediatri pada pasien rawat jalan di RSUD Ende.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui bagaimana gambaran dan kualitas pelayanan resep racikan pediatri di RSUD Ende.
 - b. Mengetahui bagaimana pola persepan obat racikan pediatri di RSUD Ende.

- c. Mengetahui bagaimana kesesuaian obat dalam resep racikan pediatri dengan zat aktif yang tercantum dalam FORNAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai biografi resep racikan untuk pasien pediatri di RSUD Ende.

2. Untuk instansi

- a. Diharapkan dapat menambah data biografi resep obat racikan untuk pasien pediatri di RSUD Ende.

- b. Diharapkan memperoleh hasil yang dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengobatan yang rasional di masyarakat khususnya di RSUD Ende.

3. Untuk masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan resep racikan untuk pasien pediatri di RSUD Ende.